

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIDANG PADUAN SUARA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

Putri Shinta Nuriyah, Wida Rahayuningtyas*

Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i92024p907-920

Kata kunci

ekstrakurikuler paduan suara
strategi pembelajaran
pengorganisasian pembelajaran
triangulasi data
karakter artistik

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi diselenggarakan dengan tujuan membantu siswa menemukan potensi dan bakat mereka, minat, serta membentuk karakter artistik. Keberhasilan paduan suara di MAN 2 Banyuwangi tidak hanya mencakup tingkat regional, tetapi juga mencakup kesuksesan individu dalam menyanyi solo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menggambarkan strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang digunakan di MAN 2 Banyuwangi sebagai tujuan penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, sementara data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi data dari berbagai sumber dan penggunaan teknik triangulasi memastikan kebenaran data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi terdiri dari pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta pengelolaan pembelajaran yang tetap memperhatikan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas. Komponen pengorganisasian pembelajar meliputi tujuan, materi, metode pembelajaran termasuk ceramah, latihan, dan kompresi, serta penggunaan bahan pembelajaran seperti rekaman audio, file MIDI, dan partitur musik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan vokal siswa tetapi juga mampu membangun karakter dan minat mereka dalam seni musik, menciptakan generasi yang berprestasi dan berkarakter kuat dalam bidang seni.

1. Pendahuluan

Seni musik pada masa modern ini menunjukkan perkembangan yang pesat, dari seni musik tradisional ke musik modern, karena musik merupakan produk budaya yang melekat dalam perkembangan kehidupan manusia (Pratama, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap seni di Indonesia semakin tinggi, yang berdampak baik pada apresiasi seni dan kebudayaan. Perkembangan positif dalam seni musik dan tarik suara di Indonesia sangat menarik untuk diikuti. Ragam jenis musik dan penyajian tarik suara yang beragam membuktikan tingginya apresiasi terhadap musik oleh masyarakat. Bahkan, seni musik dan olah vokal telah diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler di sekolah, untuk menampung dan mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang musik.

Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik mengejar minat dan mengasah bakatnya sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan sumber pendidikan yang berharga. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram, artinya kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan secara khusus oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya (Agung, 2012). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik tentang hubungan antar mata pelajaran, bakat dan minat (Sigiro,

2020). Seperti yang terjadi di MAN 2 Banyuwangi, sebuah Madrasah Aliyah Negeri yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa bidang yang ditawarkan. Sekolah ini menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler terkait seni, khususnya dalam bidang seni musik seperti marching band, grup band, hadrah, dan paduan suara.

Berdasarkan temuan wawancara, peserta didik MAN 2 Banyuwangi juga banyak yang berminat mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, hasil wawancara bersama guru sekaligus pelatih menjelaskan alasan peserta didik berminat bergabung dalam ekstrakurikuler paduan suara karena ekstrakurikuler tersebut sering digunakan dalam kegiatan internal maupun eksternal. Paduan suara sendiri juga sudah mengikuti kegiatan perlombaan dan mendapatkan beberapa predikat sehingga cukup banyak peserta didik yang berminat dengan ekstrakurikuler paduan suara (wawancara Eka Dyah Paramytha, 2023). Alasan utama mengapa paduan suara menjadi kegiatan ekstrakurikuler adalah karena paduan suara adalah bagian dari petugas dalam upacara wajib sekolah. Paduan suara adalah grup vokal yang menggunakan banyak suara saat bernyanyi. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass (PSJ, 2014). Paduan suara adalah sekelompok penyanyi yang memadukan berbagai gaya vokal untuk menciptakan suatu kesatuan yang dapat menyampaikan semangat lagu yang mereka nyanyikan. Karena dibutuhkan cara khusus untuk memadukan suara, berlatih dengan paduan suara seringkali lebih menantang dibandingkan berlatih vokal solo. Paduan suara harus dilatih secara baik, sistematis, dan teratur (Mita & Kristiandri, 2020). Saat ini, paduan suara telah menjadi kegiatan populer di berbagai tingkat Pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di MAN 2 Banyuwangi, peserta ekstrakurikuler paduan suara menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terlihat dari interaksi antara guru dan peserta selama kegiatan. Untuk mencapai keberhasilan dalam menyanyikan lagu-lagu, guru atau pelatih telah menyiapkan strategi pembelajaran yang kondusif, disiplin, dan efektif. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh tim paduan suara MAN 2 Banyuwangi yaitu lolos grand final dalam kompetisi teens choir competition yang diselenggarakan oleh polresta Banyuwangi pada tahun 2019 & 2022, di kompetisi yang kedua paduan suara MAN 2 Banyuwangi meraih best kostum pada event tersebut (wawancara Eka Dyah Paramytha, 2023). Selain mengikuti kompetisi tim paduan suara MAN 2 Banyuwangi juga beberapa kali mengisi pada acara-acara tertentu diantaranya sebagai perwakilan sekolah se-kecamatan Genteng untuk menjadi tim paduan suara pada acara upacara 17 agustus tahun 2019, menjadi tim paduan suara pada event hari santri se kab-Banyuwangi tahun 2021, menjadi tim paduan suara pada event wisuda MAN 2 Banyuwangi dan kegiatan internal sekolah lainnya, selain itu adapun peserta didik anggota paduan suara yang telah meraih juara 2 dalam kompetisi pekan seni dan olahraga kategori putra & putri tingkat kabupaten Banyuwangi tahun 2023 dan mendapatkan juara 1 ghina aroby pada event IAIDA fair tahun 2023. Untuk mencapai suatu prestasi maka guru juga menyiapkan strategi pembelajaran yang terancang dengan baik dan jelas agar mudah diterima oleh peserta didik, sehingga dapat membentuk anggota paduan suara yang berkualitas baik dalam bentuk tim paduan suara maupun secara individu.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2012) pendapat para ahli tersebut, ditarik kesimpulan bahwa hal terpenting yang dapat dilakukan guru agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran paduan suara sendiri terkadang tidak bisa disamakan antara satu sama lain (Ashari, 2019). Sebab setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan kekhususan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamakan. Selain strategi pembelajaran yang diterapkan

guru pada pembelajaran paduan suara, penguasaan materi lagu yang dipelajari juga diperlukan. Hal ini sangat penting bagi seseorang untuk menyanyikan sebuah musik dengan benar pada kecepatan yang sesuai. Dalam penelitian ini tercakup strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang telah diterapkan oleh guru paduan suara MAN 2 Banyuwangi. dalam pembelajaran paduan suara di MAN 2 Banyuwangi sendiri, tidak menggunakan acuan pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun kurikulum khusus yang spesifik, dikarenakan dalam penyampaian materi maupun praktik menyesuaikan kebutuhan peserta didik, seperti saat peserta didik kurang menguasai teknik bernyanyi paduan suara maka guru akan fokus untuk memperbaiki SDM yang ada dalam ekstrakurikuler paduan suara. Begitupun juga dalam persiapan perlombaan yang akan di ikuti acuan pembelajarannya juga sudah berbeda. Meskipun guru tidak menggunakan kurikulum khusus, guru tetap membuat acuan untuk persiapan materi yang akan diajarkan sesuai kebutuhan anggota ekstrakurikuler paduan suara dan acuan pembelajarannya tidak terstruktur seperti proses pembelajaran intrakurikuler pada umumnya. Meskipun guru tidak menggunakan kurikulum khusus, namun guru tetap menjadikan acuan penyusunan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anggota ekstrakurikuler paduan suara dan acuan pembelajaran tersebut tidak terstruktur seperti proses pembelajaran intrakurikuler pada umumnya, dan hal tersebut tidak menjadikan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi sulit atau tertinggal jauh dibandingkan SMA lain di Banyuwangi. Dari data diatas peneliti ingin mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran ekstrakurikuler bidang paduan suara di MAN 2 Banyuwangi.

2. Metode

Metode penelitian digunakan peneliti sebagai strategi untuk mengumpulkan data. "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2012). berdasarkan pendapat ahli keberhasilan penelitian tergantung pada penggunaan metode yang seimbang dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data dalam penelitian ini yang pada akhirnya disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif ditandai dengan penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data, yang kemudian disajikan secara naratif (Ulfatin, 2015). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dan gejala sosial yang terjadi, dan dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas (Jays, 2020).

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan observasi untuk memahami lingkungan sekolah serta strategi pembelajaran yang di gunakan. Observasi ini memungkinkan para peneliti untuk mengamati hubungan antara peserta didik dan guru saat kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Banyuwangi, alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena MAN 2 banyuwangi mempunyai reputasi yang baik di bidang pendidikan dan non-akademik. Terlebih lagi, karena sekolah ini termasuk aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. observasi dilakukan di MAN 2 Banyuwangi bersama dengan staf yang terkait, termasuk wakil kepala kurikulum, guru seni budaya yang juga menjadi pelatih ekstrakurikuler paduan suara, dan tiga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru sekaligus pelatih ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi sebagai informan utama. Selanjutnya peneliti bertanya kepada guru tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar ekstrakurikuler paduan suara. Selanjutnya peneliti wawancara bersama dengan waka kurikulum kepeserta didikan MAN 2 Banyuwangi guna untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan dalam mendukung

proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Yang terakhir menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Pada tahap ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, misalnya pada saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Sedangkan data sekunder berasal dari lokasi penelitian, seperti gambaran fisik sekolah, dokumentasi proses wawancara, dan arsip dokumen lainnya, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020).

Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan peneliti untuk perbandingan data. Hal ini meliputi penyajian data, reduksi data, dan inferensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian dan pengorganisasian hasil observasi, wawancara terhadap narasumber, dan dokumentasi. Mengelompokkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilakukan dalam reduksi data. Ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi memiliki strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengorganisasikan, penyampaikan, dan pengelolaan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam format yang menggambarkan hasil observasi dan wawancara. Setelah itu diambil kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini merupakan temuan baru yang didukung oleh bukti-bukti yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2012), Peneliti menggunakan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara bersama lima narasumber untuk memenuhi keabsahan data penelitian dengan membandingkan hasil wawancara bersama narasumber pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran baik akademik maupun non-akademik, karena strategi pembelajaran yang efektif dapat membawa pada keberhasilan pembelajaran. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar (Moh.Suardi, 2019). Bimbingan yang sesuai kebutuhan atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting guna menumbuhkan motivasi serta semangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Di MAN 2 Banyuwangi, ekstrakurikuler paduan suara menjadi salah satu kegiatan pembelajaran non-akademik. Penelitian dilakukan untuk memahami strategi pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler paduan suara di sana. Observasi di MAN 2 Banyuwangi dilakukan pada 1 Desember 2023, diikuti dengan wawancara bersama guru dan pelatih ekstrakurikuler paduan suara, pada 5 Desember 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran paduan suara MAN 2 Banyuwangi menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan lima sampai enam orang yang masing-masing dibagi menjadi sopran, alto, tenor, dan tenor. bas. Tujuan dari pendekatan tersebut yaitu mengembangkan tanggung jawab bersama dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berhasil dalam pembelajarannya dan meningkatkan keterampilan bernyanyi. Dalam konteks pembelajaran paduan suara, guru menerapkan tiga tahapan pembelajaran, yang meliputi pengorganisasian pembelajaran yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

pengelolaan Pembelajaran berfokus pada pengaturan di dalam kelas dan kondisi peserta didik. Strategi pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga jenis strategi yaitu meliputi 1) pengorganisasian pembelajaran, 2) penyampaian pembelajaran, dan 3) pengelolaan pembelajaran, strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran (Uno B. Hamzah, 2011). Strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan target pembelajaran paduan suara.

3.1. Pengorganisasian pembelajaran ekstrakurikuler Paduan suara

Pembelajaran yang dilakukan guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran ada pada langkah-langkah organisasi. Pengorganisasian pembelajaran digunakan sebagai alat pengajaran oleh guru untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu pada tahap implementasi, guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Hidayat, 2020). Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan guru ekstrakurikuler paduan suara, ia menjelaskan pengaturan pembelajaran dilaksanakan secara konseptual. Diantaranya seperti di bawah ini.

3.1.1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai melalui interaksi dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Hal tersebut melibatkan proses pengalaman belajar yang dapat terjadi di sekolah, ditempat kerja, atau dilingkungan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pastinya ada tujuan pembelajaran. Tujuan ini biasanya dirumuskan untuk mengarahkan upaya pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan, seperti penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, perubahan sikap atau pembentukan nilai-nilai tertentu. berdasarkan wawancara bersama Syamsul hadi, yang menjabat sebagai waka kurikulum di sekolah, ia menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan paduan suara yaitu memberikan sarana untuk peserta didik guna menumbuhkan minat dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik dan menumbuhkan jiwa seni. Berdasarkan pendapat (Fadlillah, 2012) tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Adapun berdasarkan wawancara bersama guru ekstrakurikuler paduan suara, ia mengatakan tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara adalah untuk mengembangkan bakat serta passion yang dimiliki peserta didik selain itu guru ingin meningkatkan penguasaan teknik vokal, mengembangkan keterampilan musikal, peningkatan keterampilan kolaboratif dan peningkatan penampilan pentas. Tujuan pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dibidang paduan suara serta membantu memandu proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan keterampilan olah vokal dan musikal dalam ekstrakurikuler paduan suara. Tujuan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan tujuan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara salah satunya yang telah disampaikan dalam wawancara bersama Zerlina selaku anggota ekstrakurikuler paduan suara, ia mengatakan alasan mengikuti ekstrakurikuler paduan suara untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi nya dan ingin mencari pengalaman baru dengan mengikuti kegiatan sekolah maupun perlombaan dibidang paduan suara dan vokal solo. Tujuan pembelajaran dicapai dalam beberapa pertemuan, berdasarkan hasil wawancara bersama guru, ia mengatakan tujuan pembelajaran dapat dicapai tergantung pada tingkat pemahaman peserta didik, penguasaan materi lagu dan target yang ingin dicapai. Pada kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan sekali dalam seminggu peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam dua sampai tiga kali pertemuan pada setiap

materinya, sedangkan pada latihan khusus seperti saat mempersiapkan pertunjukkan atau perlombaan diperlukan beberapa bulan atau lebih untuk tujuan pembelajaran tercapai. tujuan pembelajaran juga digunakan untuk satu semester agar guru bisa merencanakan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam periode waktu tertentu dan memantau perkembangan peserta didik secara berkala.

3.1.2. Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran mengacu pada seluruh unsur yang dipakai untuk membantu peserta didik dalam memperdalam pengetahuan, mengasah keterampilannya, dan mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai bahan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Sitohang, 2014). Dalam memudahkan peserta didik memahami dan menguasai materi secara efektif maka dari itu dirancanglah materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama guru ekstrakurikuler paduan suara, ia mengatakan materi pembelajaran yang digunakan dilakukan secara bertahap menyesuaikan target pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Maka dari itu guru mempersiapkan jadwal materi pembelajaran, pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan satu kali dalam seminggu dilakukan antara hari senin dan sabtu, Adapun latihan khusus yaitu latihan yang digunakan untuk mempersiapkan pertunjukkan atau kompetisi dilaksanakan empat pertemuan dalam seminggu. Materi pembelajaran paduan suara mencakup pelatihan teknik vokal guna meningkatkan pengendalian suara dan intonasi vokalis, serta pemilihan lagu-lagu yang cocok dengan kemampuan dan minat peserta untuk repertoar paduan suara. Pemahaman interpretasi musikal mengenai penggunaan dinamika, ekspresi dan nuansa dalam menyampaikan pesan lagu dan keterampilan pentas. Keterampilan pentas bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam melakukan penampilan di depan publik. Materi pembelajaran digunakan dua sampai tiga kali pertemuan sampai tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan wawancara bersama achmad selaku salah satu peserta didik, ia mengatakan materi disampaikan guru secara bertahap setiap pertemuan sehingga anggota paduan suara dapat mempelajari materi dengan lebih mudah dan lebih cepat memahaminya. Berikut merupakan beberapa materi yang digunakan guru.

(1) Latihan Pernafasan

Latihan pernafasan dilakukan dua kali pertemuan sampai peserta didik menguasai teknik pernafasan, latihan pernafasan juga selalu diterapkan dalam kegiatan pemanasan nafas pada kegiatan awal pembelajaran. Melalui observasi di lapangan saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan kepada anggota paduan suara bahwa pernafasan diafragma merupakan teknik pernafasan yang baik digunakan dalam bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Siregar, 2018) bahwa pernafasan yang tepat adalah pernafasan diafragma karena dapat menjaga kestabilan nada para penyanyi. Teknik diafragma, yaitu menekan diafragma secara horizontal antara dada dan perut, digunakan untuk mempertahankan posisi tubuh rata. Hal ini memungkinkan rongga dada membesar, memungkinkan udara masuk ke paru-paru dengan lebih mudah, memfasilitasi pengaturan napas bagi vokalis. Dengan menggunakan teknik ini, setiap vokalis dapat merasa lebih nyaman saat bernyanyi karena tidak ada gangguan pada leher, bahu, atau dada. Berdasarkan hasil wawancara bersama arista salah satu anggota paduan suara, ia mengatakan materi pelatihan pernafasan sangat membantu ia mengatur nafas saat bernyanyi, karena nafas lebih tidak mudah habis dan terkontrol, sehingga saat bernyanyi tenggorokan tidak mudah sakit karena teknik pernafasan sangat berpengaruh terhadap kondisi tubuh saat bernyanyi. Oleh sebab itu, latihan mengolah pernafasan penting dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas paru-paru melalui gerak otot dan tulang rusuk sehingga bernyanyi menjadi lebih rileks dan stabil (Kustiawan et al., 2023).

Dalam pelatihan ini guru menerapkan metode demonstrasi, yaitu dengan memberikan contoh cara pernafasan yang benar kepada anggota paduan suara, setelah itu peserta didik mempraktekannya sesuai dengan contoh yang diberikan. Berikut cara guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai teknik pernafasan diafragma: 1) guru mengarahkan peserta didik untuk berpostur tegap, kemudian anggota paduan suara menghirup udara sedalam-dalamnya melalui hidung dengan mengalirkan udara kebagian rongga dada dan perut sehingga melebarkan sekitar perut dan pinggang (diafragma), kemudian mengunci udara tersebut selama delapan kali hitungan kemudian mengeluarkan udara melalui mulut dengan cara mendesis panjang, 2) latihan pernapasan selanjutnya menggunakan cara yang unik agar memudahkan peserta didik memahami cara melatih pernapasan. Pernapasan ini dilakukan dengan cara mengambil udara dari hidung kemudian dikeluarkan dengan terengah-engah tetapi diganti desisan dan dilakukan secara putus-putus, dilakukan sebanyak 8 kali hitungan kemudian diakhiri dengan desis panjang. Latihan tersebut dilakukan untuk merasakan udara yang keluar masuk diafragma, latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Cara-cara latihan pernapasan yang diajarkan guru dimaksud agar peserta didik faham akan pernapasan yang baik ketika bernyanyi sehingga peserta didik dapat menerapkannya ketika bernyanyi paduan suara.

(2) Latihan Artikulasi

Pelatihan artikulasi diajarkan kepada peserta didik dalam dua sampai tiga pertemuan sampai peserta didik mampu menerapkan kemampuan artikulasi yang baik saat bernyanyi. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Dijelaskannya, setiap peserta didik paduan suara mengikuti pelatihan artikulasi dengan menyanyikan notasi artikulasi huruf vokal dengan keras dan nada pendek, dengan ukuran mulut sekitar 3 jari, dan melakukan pengulangan sesuai kebutuhan. Untuk huruf mati (konsonan) diucapkan seperti pengucapan dengan penekanan yang jelas. Pengucapan huruf vokal dan konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam paduan suara (Tim Pusat Musik Liturgi, 2011). Dalam latihan artikulasi guru menggunakan alat bantu keyboard untuk memandu peserta didik untuk melakukan vokalisasi huruf vokal, tangga nada dasar di mulai dari rendah sampai tinggi. Berdasarkan wawancara bersama guru paduan suara, ia mengatakan latihan vokalisasi dilakukan secara berulang-ulang, bertujuan untuk melatih artikulasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Zerlina selaku anggota paduan suara, ia mengatakan dengan berlatih artikulasi membuat ia tidak malu saat membuka mulut saat bernyanyi sehingga saat menyanyikan lirik lagu menjadi lebih jelas. Bernyanyi dengan mengucapkan kata-kata secara jelas akan membuat vokal yang keluar tidak gelap atau terkesan berkumur-kumur (Badrianti Anugrah putri, 2021). Artikulasi diajarkan guru karena artikulasi salah satu teknik penting dalam bernyanyi secara paduan suara maupun solo vokal. Sehingga lagu yang dibawakan makna dan arti dari liriknya dapat tersampaikan oleh pendengar dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan guru mengenai pelafalan huruf vokal menggunakan tangga nada serta huruf konsonan dengan pelafalan dan penekanan yang jelas dapat membantu peserta didik dalam belajar melatih artikulasi.

(3) Latihan Intonasi

Latihan intonasi selalu digunakan dalam setiap pertemuan karena dalam bernyanyi intonasi yang baik sangat diperlukan. Data diperoleh dari hasil observasi, diketahui bahwa untuk menciptakan intonasi yang baik, guru mengajarkan kepada anggota paduan suara untuk berlatih membaca notasi sehingga mereka tidak buta terhadap nada dan peserta didik mampu bernyanyi sesuai dengan nada yang tepat. Karena syarat utama bernyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada, intonasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membidik nada rendah maupun tinggi (Putra, 2015). Dalam latihan intonasi guru tidak menerapkan pembelajaran yang hanya menghafal lagu saja, melainkan mengenalkan notasi angka pada lagu terlebih dahulu

kemudian dilanjutkan dengan mempelajari lagu dalam bentuk syair. Banyak peserta didik yang sebelumnya tidak mengetahui sama sekali atau bahkan buta terhadap notasi namun lama kelamaan menjadi terbiasa dan paham sehingga bisa membaca notasi angka sedikit demi sedikit hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama arista selaku anggota paduan suara, ia mengatakan bahwa sebelum bergabung ia tidak bisa membaca notasi angka akan tetapi di dalam ekstrakurikuler paduan suara ini guru memberikan pelatihan membaca notasi angka sebelum belajar menyanyikan lagu sehingga hal tersebut sangat membantu ia dalam berlatih paduan suara dan dapat menambah pengetahuannya. Guru menggunakan alat muik keyboard sebagai alat bantu dalam melatih ketepatan nada atau intonasi dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca notasi angka dan menyanyikannya bersama-sama secara berulang-ulang. Guru dalam latihan ini menggunakan metode drill dan praktik, yang melibatkan pengajaran kepada peserta didik untuk membantu mereka lebih faham dan mahir dalam materi pelajaran yang diajarkan. mereka diminta untuk melakukan latihan tersebut berulang-ulang. Berikut notasi yang digunakan untuk melatih ketepatan nada atau intonasi:

Materi 1: | 1 2 3 4 | 5 6 7 i | i..0 | | 1 7 6 5 | 4 3 2 1 | 1... |
 Materi 2: | 1 3 5 i | i 5 3 1 |
 Materi 3: | 1 2 3 4 | 5 4 3 2 | 1..0 |

Cara mengajar guru ekstrakurikuler paduan suara mengenai intonasi dapat dicerna oleh peserta didik, cara yang diterapkan guru dengan materi notasi angka dilakukan secara berulang-ulang terbukti dapat meningkatkan kualitas vokal peserta didik anggota paduan suara MAN 2 Banyuwangi dalam ketepatan nada/intonasi. Karena dengan berlatih materi notasi angka yang dilatih secara berulang-ulang, peserta didik menjadi terbiasa mendengar dan merasakan nada. Sensitivitas nada merupakan bakat penting bagi seseorang yang memiliki intonasi yang baik. Dalam bernyanyi, seseorang harus menggunakan pendengaran atau telinganya sendiri untuk mengontrol apakah suaranya sudah baik atau masih memiliki kekurangan (Simanungkalit N, 2013). Hal tersebut membuat peserta didik secara tidak langsung peka terhadap bunyi nada dan intonasi, peserta didik pun dalam bernyanyi secara paduan suara menjadi baik, terkontrol dan tidak sumbang.

3.1.3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Mengacu pada metode atau strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu proses pembelajaran. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Helmiati, 2012). Pilihan yang beragam juga dimiliki oleh metode pembelajaran tergantung pada penggunaannya di situasi pembelajaran yang berbeda-beda. target pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan materi pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru paduan suara, ia mengataka terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Banyuwangi mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan vokal, musikal dan pentas peserta didik dalam bidang paduan suara. Beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan drill. dari hasil observasi agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih banyak, instruktur memulai pembelajaran dengan memberikan garis besar dasar topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Hal ini dikenal dengan metode ceramah. semangat untuk proses pendidikan, metode demonstrasi digunakan guru untuk mencontohkan beberapa materi yang digunakan. menurut peserta didik sulit untuk dipahami yang kemudian diikuti oleh peserta didik hingga sesuai dengan yang dijelaskan, sedangkan metode drill digunakan guru dalam pembelajaran

materi seperti pada latihan intonasi, latihan untuk memaksimalkan penguasaan lagu karena latihan-latihan tersebut memerlukan latihan yang berulang-ulang agar prestasi belajar dapat optimal dan untuk memudahkan peserta didik memahami dan menerapkan konten secara efektif dan sesuai harapan guru, berdasarkan wawancara dengan Syamsul Hadi selaku waka kurikulum sekolah memberikan kebebasan guru untuk memilih metode pembelajaran untuk digunakan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kelancaran proses belajar peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan anggota paduan suara yang berani tampil di berbagai kompetisi dan acara sekolah, serta menjadi kebanggaan sekolah. Berikut penjelasan metode yang digunakan guru.

(1) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan guru sebagai pembuka awal bagi peserta didik dan digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menyampaikan informasi teoritis musik atau lagu yang akan digunakan. Berdasarkan temuan wawancara bersama guru ia menyatakan bahwa pada tahap awal pembelajaran ia langsung menerapkan metode ceramah untuk membantu peserta didik memahami materi atau lagu yang akan dipelajarinya dan agar peserta didik mengetahui hasil seperti apa yang diinginkan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Abuddin Nata, 2011) Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung. Para guru sering kali mengadopsi metode ceramah untuk menginspirasi anggota paduan suara dalam ekstrakurikuler. Pendekatan ini efektif ketika disampaikan secara sederhana, namun tetap mengarah pada tujuan yang jelas. Metode ceramah memiliki kelebihan apabila guru dapat menguasai suasana dan materi saat melakukan pelatihan paduan suara, karena hal tersebut bisa memengaruhi fokus para peserta didik sehingga mereka lebih memperhatikan apa yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama arista, ia mengatakan bahwa metode yang digunakan guru sangat membantu dalam memahami latihan yang akan dilakukan, ia dapat mengetahui materi atau lagu apa yang akan dipelajari juga teknik bernyanyi seperti apa yang harus digunakan, sehingga fokus dan arah peserta didik lebih jelas dalam pembelajaran paduan suara. Dampak yang baik metode ceramah terhadap proses belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut.

(2) Metode Demonstrasi atau Peraga

Metode demonstrasi adalah teknik pembelajaran di mana guru menunjukkan dan mempraktikkan suatu proses secara langsung kepada peserta didik, seperti yang terjadi dalam latihan vokal di paduan suara di MAN 2 Banyuwangi. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru memberikan peserta didik contoh tentang apa yang diharapkan dari mereka. guru ekstrakurikuler menyatakan bahwa beliau mendampingi peserta didik secara langsung dalam praktiknya dan memberikan contoh agar mereka dapat mempraktikkan materi sesuai dengan tanggapannya karena bisa saja ada peserta didik yang belum mampu menerapkan apa yang telah dijelaskannya audio (wawancara Eka Dyah Paramytha, 2023). Dengan menggunakan pendekatan Demonstrasi, diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru secara jelas, ringkas, dan tanpa cela tentang apa yang mereka butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Miftahul Huda, 2013) demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. guru secara langsung menampilkan contoh bernyanyi atau mengeksekusi nada-nada tertentu sesuai dengan partitur yang ada dalam metode demonstrasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyanyikan lagu dengan jelas dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi sangat efektif, karena membantu peserta didik dalam pemahaman yang lebih mendalam terhadap lagu yang dipelajari.

(3) Metode Drill

Metode drill merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penyampaian materi secara langsung atau tertulis. Metode *drill* yaitu metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik (Elli Kusumawati, 2016). Metode *drill* yang digunakan guru ekstrakurikuler Paduan suara di MAN 2 Banyuwangi dilakukan secara berulang-ulang dan serius, berdasarkan wawancara bersama guru, ia mengatakan hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kontrol pernapasan, kejelasan artikulasi, resonansi vokal yang optimal, serta melatih sensitivitas nada. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bernyanyi bersama dalam paduan suara, serta memfasilitasi kelancaran anggota ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi dengan memperkuat keterampilan dasar dalam paduan suara. Metode ini memberikan fondasi yang kokoh bagi anggota paduan suara untuk mengembangkan kemampuan vokal mereka. Hal tersebut disetujui oleh peserta didik, dalam wawancara bersama Zerlina, ia mengatakan dengan berlatih secara berulang-ulang dapat melatih setiap vokalis bernyanyi dengan lancar dan menurutnya setiap kelompok suara membutuhkan latihan yang berulang-ulang agar setiap kelompok bisa kompak dan mudah untuk menyeimbangkan setiap suara agar tidak *fals*.

(4) Media Pembelajaran

Istilah “media pembelajaran” menggambarkan berbagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengajarkan ide, fakta, atau kemampuan kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan efisiensi pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut dan meminimalisir kesulitan/hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010). Media pembelajaran mencakup berbagai jenis media seperti audio, teks dan perangkat lunak interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran bisa diterapkan dalam kerangka pendidikan formal dan non-formal.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler antara lain lembaran partitur, MIDI, dan rekaman audio (wawancara Eka Dyah Paramytha, 2023). Partitur adalah notasi musik yang ditulis dalam bentuk lembaran musik yang mencatat semua bagian suara atau instrument yang harus dimainkan setiap anggota paduan suara partiture yang digunakan guru berupa partiture yang di aransemen sendiri dan sebagian dari beberapa buku notasi-notasi lagu. Media pembelajaran lainnya yaitu MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) adalah file berupa instrumen yang dibuat sesuai partitur lagu yang di pelajari tiap suara, MIDI berisi instruksi-intruksi tentang bagaimana suatu lagu harus dimainkan, dalam kegiatan paduan suara ini guru membuat MIDI berfungsi untuk alat latihan setiap vokalis, berdasarkan wawancara bersama guru, ia membuat MIDI per kelompok suara SATB manfaat dari midi tersebut agar setiap vokalis dapat mendengarkan dan mempelajari bagian vokal masing-masing per-suara dari lagu yang dipelajari sehingga setiap kelompok suara dapat fokus mempelajari bagian masing-masing, dan membantu mereka mempelajari melodi, harmoni dan dinamika, selain itu MIDI juga membantu anggota paduan suara dalam menjaga keseimbangan suara, kekompakan anggota dan interpretasi lagu yang tepat. Kemudian guru juga menggunakan audio rekaman sebagai media pembelajaran, audio rekaman dibuat saat proses pembelajaran paduan suara yang kemudian rekaman tersebut digunakan anggota paduan suara untuk didengarkan di rumah agar dapat mempelajari dan mengingat sampai mana lagu yang telah dipelajari, selain itu audio rekaman juga digunakan untuk bahan evaluasi tiap anggota paduan suara agar dapat memahami di part bagian mana yang belum maksimal dan akan diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama arista salah satu anggota paduan suara

media pembelajaran yang digunakan sangat mempermudah ia dalam mempelajari lagu yang dipelajari.

3.2. Penyampaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara

Penyampaian pembelajaran adalah proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dengan tujuan memfasilitasi pemahaman, pengembangan keterampilan, Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan bersama guru ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Banyuwangi, beberapa strategi pembelajaran ia gunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi fokus dari tiga tahapan penyampaian pembelajaran diantaranya kegiatan pembukaan, tengah, dan penutup. Penyampaian pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010). Kelas berlangsung selama 2 jam pada hari senin atau sabtu, dimulai pada pukul 1 siang, dan selesai di pukul 5 sore. Waktu pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian: kegiatan awal atau selama 20 menit, kegiatan inti 80 menit, dan kegiatan penutup 20 menit.

3.3. Pengelolaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara

Pengelolaan pembelajaran merupakan cara untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga dirancang agar mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan optimal. pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi syarat terpenting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif (Erwinsyah, 2016). Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi, manajemen pembelajaran terbagi menjadi dua aspek utama yaitu pengaturan kelas dan pengelolaan kondisi peserta didik.

3.3.1. pengaturan kelas

Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berlangsung di Aula MAN 2 Banyuwangi seperti pada gambar di bawah ini. Paduan suara berjumlah Dua puluh anggota paduan suara dibagi menjadi lima suara sopran, lima alto, lima tenor, dan lima bass. Akan tetapi ketika mempersiapkan untuk penampilan *ceremonial* seperti upacara hari besar, guru biasanya merekrute anggota tambahan hingga 30 sampai 40 orang sehingga memerlukan ruangan yang luas agar latihan berjalan dengan lancar. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sangat bergantung pada keterlibatan sekolah. Pihak sekolah sangat yakin bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini harus terus dilanjutkan, berdasarkan temuan wawancara dengan wakil kepala kurikulum. Selain memberikan bantuan, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk ekstrakurikuler tersebut. Pengaturan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawan kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan (Ismah, 2022). pengaturan kelas yang dilakukan oleh guru terdapat beberapa aspek meliputi: 1) Penataan formasi, yang melibatkan pengaturan posisi peserta didik dalam formasi yang memungkinkan mereka untuk melihat guru atau konduktor dengan jelas serta memfasilitasi koordinasi antar suara; 2) Akustik ruangan, yang mencakup pemilihan ruangan dengan akustik yang baik atau penggunaan peralatan audio yang sesuai untuk memastikan bahwa paduan suara terdengar harmonis; 3) Penempatan tempat duduk, dengan mengatur tempat duduk anggota paduan suara berdasarkan membagi suara yaitu soprano, alto, tenor dan bass, serta memastikan setiap anggota dapat mendengar dan berinteraksi dengan anggota suara lainnya dengan mudah.

Berdasarkan wawancara bersama guru ia menyatakan bahwa kinerja tim paduan suara sangat dipengaruhi oleh pengaturan posisi masing-masing suara karena berbagai elemen perlu

dipertimbangkan, termasuk: 1) tingkat kekuatan atau volume tiap kelompok suara karena pasti berbeda-beda sehingga dalam proses latihan atau penampilan ia harus mengatur posisi tiap kelompok persuara agar menghasilkan penampilan yang maksimal; 2) fasilitas latihan, menyediakan fasilitas latihan seperti kursi, keyboard dan partitur untuk mendukung kenyamanan dan kebutuhan anggota paduan suara selama latihan; dan 3) tata tertib kelas, menerapkan aturan dan prosedur yang jelas untuk menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, fokus dan baik. Berdasarkan wawancara bersama peserta didik ia mengatakan tata tertib yang di terapkan dalam ekstrakurikuler paduan suara sangat bermanfaat bagi anggota paduan suara karena mereka menjadi disiplin dan dapat belajar bagaimana sikap atau etika vokalis paduan suara yang baik. Pengaturan kelas yang baik dalam pembelajaran paduan suara akan menciptakan kondisi yang mendukung untuk proses pembelajaran paduan suara dan pengajaran yang efektif, serta memastikan bahwa semua anggota paduan suara dapat berpartisipasi dengan maksimal. Manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif (Kompri, 2014).



Gambar 1. Ruang latihan

3.3.2. Kondisi Peserta Didik

Kepribadian baik maupun kondisi mental dan fisik yang baik yang dimiliki peserta didik sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kondisi peserta didik mencakup pemahaman dan tanggapan terhadap kebutuhan, kondisi emosional, sosial, dan akademik peserta didik. Ini meliputi strategi untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional, serta membangun hubungan yang positif antara peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru paduan suara, ia mengatakan pengelolaan kondisi peserta didik yang diterapkan yaitu melakukan pengawasan kehadiran dan keterlibatan peserta didik, memantau kemajuan vokal dan musikal secara individu maupun kelompok tiap suara, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan semangat tim. hal tersebut sesuai dengan pendapat (Majid, 2013) terdapat dua kategori tentang masalah pengelolaan peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu masalah individual dan masalah kelompok.

Masalah individu diatasi oleh guru dengan cara bertanya kepada setiap peserta didik apakah dia mengalami kendala saat latihan atau tidak, apabila peserta didik mempunyai kendala guru memberikan bantuan berupa melatih peserta didik tersebut secara individu sesuai kendala yang dialami dengan waktu yang singkat dan setelah itu memintanya berdiskusi bersama teman sekelompoknya agar membangun bonding yang baik antar teman per-suara. Seorang guru perlu menerapkan sebuah pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk berperan secara aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri (Juhji, 2017) Menurut wawancara dengan Achmad, seorang peserta didik, ia menyatakan bahwa pendekatan guru dalam mengatasi kondisi peserta didik sangat membantu mereka. Sebab, tidak semua peserta didik merasa nyaman dalam mengungkapkan kesulitan mereka. Untuk masalah kelompok cara guru menanganinya

yaitu dengan mengarahkan dan membebaskan peserta didik untuk saling bertanya satu sama lain saat mengalami kendala, dengan tujuan memupuk kebiasaan saling membantu dan mengurangi sifat egois di antara anggota maupun kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga dianggap dapat memperkuat ikatan kekeluargaan dalam tim paduan suara. Data dan teori menyebutkan bahwa ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Banyuwangi telah melakukan pendekatan individu juga secara kelompok untuk menghadapi permasalahan yang ada pada setiap individu dan kelompok. Sesuai dengan pendapat (Majid, 2013) bahwa peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam pandai, sedang dan kurang. Dari masalah tersebut maka penting bagi guru untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat menjadi anggota paduan suara yang mampu bekerja sama baik secara individu dan secara kelompok, untuk mencapai kemampuan menyanyi paduan suara yang seragam dan berkualitas.

4. Simpulan

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang digunakan guru dibagi menjadi tiga tahap, sesuai dengan temuan penelitian dan wawancara tentang strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Banyuwangi. Tujuan pembelajaran, materi belajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran, semuanya merupakan bagian dari langkah awal pengorganisasian pembelajaran. media pembelajarannya meliputi lembaran musik, MIDI, dan rekaman audio, sedangkan metode pengajarannya meliputi ceramah, drill, dan demonstrasi. Guru mengambil langkah pengorganisasian pengajaran untuk mengatur proses agar berfungsi dengan lancar, efektif, dan efisien. Penyampaian pengajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup merupakan tahap kedua. Tahap terakhir adalah pengelolaan pembelajaran yang dibagi lagi menjadi pengelolaan kondisi peserta didik dan lingkungan kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada: 1) Syamsul Hadi, selaku waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi, 2) Eka Dyah Paramytha selaku guru ekstrakurikuler paduan suara, 3) Zerlina, Arista, dan 4) Achmad peserta didik ekstrakurikuler paduan suara, yang telah memberikan informasi penunjang penyusunan penelitian.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agung, I. (2012). *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah (cet. Ke-1)*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Anugrah Putri, B. (2021). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 64–74.
- Ashari, A. R. N. W. (2019). *Strategi Pembelajaran Pada Vocal di Ekstrakurikuler Paduan Suara SMPN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat* (p. 4).
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 83–84.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, I. (2020). Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 124.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismah, U. B. (2022). Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2. <https://doi.org/10.53625/jcjournalcakrawalailmiah.v1i10.2590>

- Jays, I. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Juhji. (2017). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Banten: LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kustiawan, W., Marshanda, S. A., Nabila, V., Suciono, M. W., Alya, H. T. D., & Djuniardi, R. (2023). Analisis Jenis Pelatihan Pernapasan: Teknik Pernapasan dan Olah Vokal: Pelatihan Voice Over. *YASIN*, 3(6), 1209–1217. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1623>
- Kusumawati, E., & R. A. I. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49.
- Malona, S. J. (2022). Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam Mengikuti The 10th Bali International Choir Festival. *Repertoar Jurnal*, 3(1), 63.
- Mita, R. A., & Kristiandri, D. (2020). Metode dan Teknik Vokal pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Pratama, F. S. (2023). Dari Sufistik ke Pop Religi: Sejarah Transformasi Musik Dalam Peradaban Islam. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(1), 2. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1.22969>
- PSJ, K. E. (2014). *Menjadi Dirigen 1: Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putra, C. (2015). Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfeggio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Seni Musik*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jsm.v4i2.9288>
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sigiro, J. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 172 Jakarta. *Jurnal Penelitian Musik*, 1, 33.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. M. (2018). Implementasi Teknik Vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan. *Grenek Music Journal*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i2.10898>
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23(2), 20–21.
- Suardi, M. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pusat Musik Liturgi. (2011). *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>